

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah kuantitatif<sup>1</sup> dengan metode analisis korelasi dan regresi linier berganda<sup>2</sup>. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln Aktiva), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Atau bisa diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian<sup>3</sup>. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah rasio mengenai struktur modal yang diprosikan dengan keputusan investasi (PER) sebagai  $X_1$ , kebijakan dividen (DPR) sebagai  $X_2$ , struktur modal (DER) sebagai  $X_3$ , ukuran perusahaan (Ln Aktiva) sebagai  $X_4$ , dan profitabilitas (ROE) sebagai  $X_5$ .

---

<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati dan terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rata-rata. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Lihat I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 140.

<sup>2</sup> Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Lihat Statistikian, "Penjelasan dan Tutorial Regresi Linier Berganda", *Statistikian*, <http://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>, diakses tanggal 28 Februari 2019.

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 57.

a. Keputusan Investasi ( $X_1$ )

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan<sup>4</sup>. Keputusan investasi merupakan keputusan yang penting dilakukan karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, PER menunjukkan perbandingan *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*)<sup>5</sup>. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER)<sup>6</sup>,

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

b. Kebijakan Dividen ( $X_2$ )

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali<sup>7</sup>. Modigliani Miller berpendapat bahwa dalam kondisi keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham<sup>8</sup>. Namun, lain halnya dengan Gordon Lintner yang beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, yang berarti bahwa kemungkinan *capital gain* yang diharapkan lebih besar

---

<sup>4</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011).

<sup>5</sup> Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1999).

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Yogyakarta: BPFE, 1997).

<sup>8</sup> Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi edisi Keempat*, 54.

risikonya dibandingkan dengan *dividend yield* yang pasti, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk setiap pengurangan *dividend yield*<sup>9</sup>. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*<sup>10</sup>

Dividend Payout Ratio (DPR)

$$= \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

c. Struktur Modal (X<sub>3</sub>)

Menurut Sartono, struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, Kebijakan struktur modal merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan (*financing decision*)<sup>11</sup>. Kebijakan struktur modal merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan (*financing decision*). Tujuan manajemen struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan dengan cara meminimumkan *cost of capital* melalui keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian. Struktur modal dikatakan optimal bila struktur modal dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian yang cukup dan dapat memaksimalkan harga saham perusahaan<sup>12</sup>. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, (2010).

<sup>11</sup> Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*, 39.

<sup>12</sup> Naning Fatmawatie, *Pengaruh struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*, 39.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Sehingga, semakin besar pula perusahaan akan dikenal masyarakat<sup>13</sup>. Eka mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu total aktiva yang ada di perusahaan, nilai pasar dan lain sebagainya<sup>14</sup>. Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva<sup>15</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total aktiva)}$$

e. Profitabilitas (X<sub>5</sub>)

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Menurut Darsono, rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat

<sup>13</sup> Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Vol. 2.

<sup>14</sup> Putu Eka Lestari, "Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2010.

<sup>15</sup> U. Sujoko dan Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, 47.

keberhasilan manajemen laba yang maksimal bagi perusahaan<sup>16</sup>. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE)<sup>17</sup>,

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Atau bisa diartikan sebagai variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian<sup>18</sup>. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham<sup>19</sup>. Nilai perusahaan akan diprosikan oleh *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel Y.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama perusahaan tersebut berdiri<sup>20</sup>. Menurut Harmono, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan<sup>21</sup>.

<sup>16</sup> Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Prakti, Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Diadit Media, 2006), 55.

<sup>17</sup> Citra Mulya Sari, “*Pengaruh Stuktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating- Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia*”, Tesis S2, Program Magister Ekonomi Syariah, UIN Malang, 2017.

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 57.

<sup>19</sup> Reineka Chairun Nisa, “*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6 No. 1, (2017).

<sup>20</sup> Dani Gustian, “*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*”, Artikel, Universitas Negeri Padang, 2017.

<sup>21</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard : Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price book value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham<sup>22</sup>. Berikut formulasi dari PBV,

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Saham Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi<sup>23</sup> dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam ISSI di BEI pada periode 2014-2019 yaitu sejumlah 47 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2019**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT Tiga Pilar Seahtera Food Tbk.	AISA
3	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (dh. Cahaya Kalbar Tbk.)	CEKA
7	PT Chitose Internasional Tbk.	CINT
8	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
10	PT Davomas Abadi Tbk.	DAVO
11	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
14	PT Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA

<sup>22</sup> Fitri Mega Mulianti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan”, Tesis S2, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

<sup>23</sup> Populasi adalah suatu kumpulan orang, benda, dan objek-objek lainnya yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu dan pada wilayah tertentu<sup>23</sup>. Populasi merupakan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap untuk diteliti. Lihat Abudzar Asra dan Slamet Sutmo, *Pengantar Statistik II: Panduan bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9 dan Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 38.

15	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
16	PT Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
17	PT Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
18	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
19	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
20	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
21	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
22	PT Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
23	PT Kino Indonesia Tbk.	KINO
24	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
25	PT Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS
26	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
27	PT Martina Berto Tbk.	MBTO
28	PT Merck Tbk.	MERK
29	PT Mustika Ratu Tbk.	MRAT
30	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
31	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
32	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
33	PT Phapros Tbk	PEHA
34	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
35	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
36	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
37	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS
38	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
39	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
40	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
41	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBB
42	PT Siantar Top Tbk.	STTP
43	PT Mandom Indonesia Tbk.	TCID
44	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
45	PT Ultraaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
46	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
47	PT Integra Indocabinet Tbk.	WOOD

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sementara itu, untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*<sup>24</sup>. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini,

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2019	47
Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami delisting Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2019	-25
Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dalam periode 2014-2019	-1
Perusahaan yang tidak menerbitkan dividen sama sekali selama periode 2014-2019	-6
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

Sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang didapatkan dari hasil seleksi dengan kriteria sampel sebagaimana dalam tabel 3.2. Sehingga diperoleh 90 data (15 x 6 tahun pengamatan).

#### **D. Data dan Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber dan Jenis Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian<sup>25</sup>. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu data kualitatif<sup>26</sup> dan data kuantitatif<sup>27</sup>. Pada penelitian ini, jenis data

<sup>24</sup> Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk diteliti. Cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan. Sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Lihat Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, 50.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 119.

<sup>26</sup> Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Umumnya, data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

yang digunakan adalah data kuantitatif, yang mana data berupa laporan *Performance Summary of Listed Company* yang diterbitkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *annual report* dari masing-masing emiten yang tercakup dalam sampel.

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Berdasarkan sumber data, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder<sup>28</sup>. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan *Performance Summary of Listed Company* yang diterbitkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *annual report* dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2019 dengan jumlah 90 data.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln Aktiva), profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (PBV). Sedangkan untuk pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2019.

---

<sup>27</sup> Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Lihat Ibid.

<sup>28</sup> Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sehingga dapat dikatakan, data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui pihak lain atau dokumen yang telah diolah. Lihat Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain<sup>29</sup>. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode berikut ini:

### 1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif dirancang untuk menunjukkan hasil analisis variabel kekuasaan, dan hasil tersebut dapat membantu pengolah data atau peneliti menginterpretasikan hasil atau interpretasi. Statistik deskriptif membahas tentang pengelompokan dan inferensi data yang disajikan dalam bentuk tabel (grafik dan numerik). Bagian rincian dari statistik deskriptif pada umumnya berupa nilai *maximum*, *minimum*, standar deviasi, dan *mean* (nilai rata-rata)<sup>30</sup>.

### 2. Analisis Korelasi

Hubungan (korelasi) linear antara variabel X dan Y disimbolkan dengan huruf r, yaitu merupakan simbol dari koefisien korelasi Pearson. Rumus koefisien Pearson adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana r adalah koefisien korelasi, dan n adalah banyaknya pengamatan, bisa juga banyaknya unit sampel. Dengan interval nilai r:  $-1 \leq r \leq +1$ . Karakteristik korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Korelasi**

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>29</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

<sup>30</sup>Suliyanto. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasinya dengan SPSS". Yogyakarta: Andi, 2011.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 231.

### 3. Uji Dasar Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa T-test dan F-test mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik<sup>32</sup>.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol<sup>33</sup>.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 110.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 91.

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)<sup>34</sup>.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi<sup>35</sup>.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model persamaan regresi berganda. Tujuan model ini adalah untuk membuktikan apakah rasio dua atau lebih variabel independen terhadap persamaan linier atau rasio pengukuran interval berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dihitung dengan rumus<sup>36</sup>:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Sehingga model yang digunakan dari model dasar penentuan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1PER + b_2DPR + b_3DER + b_4LnAktiva + b_5ROE + \varepsilon$$

---

<sup>34</sup> Ibid., 105,

<sup>35</sup> Ibid., 95.

<sup>36</sup> Ibid., 275.

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ ,  $b_4$ , dan  $b_5$ .

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinan *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ )

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima<sup>37</sup>.

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini akan membuktikan adakah pengaruh pada variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Uji ini untuk menunjukkan seberapa besar level signifikansinya. Apabila level signifikansinya yang akan dijadikan patokan adalah bilangan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ . Maka apabila signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak tetapi sebaliknya apabila signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen<sup>38</sup>.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini akan membuktikan adakah pengaruh pada variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini untuk menunjukkan seberapa besar level signifikansinya. Apabila level signifikansinya yang akan dijadikan patokan adalah bilangan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ . Maka

---

<sup>37</sup> Ibid., 83.

<sup>38</sup> Ibid.

apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak tetapi sebaliknya apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen<sup>39</sup>.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

